

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 24 Desember 2014

Subyek : Bencana

Hal : 8

PUNCAK MUSIM HUJAN

Hujan Lebat, Bencana Mengancam

JAKARTA, KOMPAS — Sebagian besar wilayah Indonesia akan memasuki puncak musim hujan pada Januari 2015. Meski jumlah hari dengan hujan kian pendek, hujan lebat cenderung lebih sering terjadi sehingga tidak menurunkan potensi bencana, terutama pada puncak musim hujan, dibandingkan dengan musim hujan sebelumnya.

Hal tersebut dipaparkan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Andi Eka Sakya dalam jumpa pers, Selasa (23/12), di Jakarta. Masyarakat diimbau mewaspadaai ancaman bencana di wilayah yang memasuki puncak musim hujan.

Andi mencontohkan, sebagian wilayah Aceh sudah mengalami puncak musim hujan pada Oktober dan November 2014. Bahkan, ada pula yang masuk puncaknya pada September. Hal tersebut memicu banjir dan tanah longsor di sejumlah daerah di Aceh pada Oktober-November lalu.

Menurut data BMKG, pada Januari nanti, potensi rawan banjir menengah terpetakan di sebagian besar Pulau Jawa, sebagian Sumatera, sebagian Kalimantan, sebagian Sulawesi, serta beberapa wilayah di Bali dan Nusa Tenggara. Daerah yang berpotensi banjir tergolong dataran rendah, sedangkan daerah dataran tinggi di sekitarnya berpotensi tanah longsor.

Andi menjelaskan, berdasarkan pola curah hujan tiga puluh tahunan, terjadi pergeseran awal musim hujan. "Di Sumatera, antara tahun 1981-2010 dan 1971-2000 terjadi pergeseran musim 10-20 hari," katanya.

Makin pendek

Selain itu, jumlah hari dengan hujan cenderung semakin pendek selama musim hujan. Namun, hujan lebat kian sering terjadi sehingga jumlah curah hujan tahunan relatif tidak berubah dan potensi bencana tidak berkurang. Andi mencontohkan, dari pemantauan di daerah Kemayoran, Jakarta, jumlah hari dengan hujan terus menurun. Akan tetapi, hari dengan hujan lebat bertambah 9 hari dalam 30 tahun. Jumlah curah hujan tahunan dalam 30 tahun tetap. Artinya, Jakarta senantiasa rawan banjir. Untuk itu, masyarakat diimbau tidak hanya memperhatikan pola awal musim hujan serta puncak musim hujan dalam mewaspadaai bencana. Perubahan awal musim serta variabilitas berupa bertambahnya jumlah hari dengan hujan lebat juga harus diperhitungkan.

Puting beliung

Terjangan angin puting beliung juga mengintai daerah-daerah yang dalam masa transisi dari musim kemarau ke musim hujan. Deputi Bidang Meteorologi BMKG Yunus Subagyo Swarinoto menjelaskan, puting beliung merupakan badai mini, terjadi di area sempit dalam hitungan menit, tidak seperti badai semacam Hagupit. Kepala Pusat Meteorologi Publik BMKG Mulyono R Prabowo menyebutkan, dalam pergantian dari Desember ke Januari, dari Jawa Tengah ke arah kawasan timur Jawa hingga Nusa Tenggara Barat berpotensi besar terjadi puting beliung.

Cuaca saat Natal

Prabowo melanjutkan, terkait dengan kondisi cuaca selama Natal, hujan lebat diperkirakan terjadi di sejumlah wilayah pada 24 dan 25 Desember 2014, yakni Aceh, Sumatera Utara, Jawa bagian selatan, Kalimantan Selatan bagian timur, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua bagian tengah. Hujan diperkirakan turun sore hingga malam.

Secara umum, meski terjadi hujan, potensi banjir tidak terlihat, kecuali di Aceh dan Sumatera Utara yang diguyur hujan dengan intensitas paling tinggi. Meski demikian, lanjut Prabowo, setelah Natal, di Pulau Jawa intensitas hujan meningkat, tepatnya mulai 26 Desember. Untuk masyarakat yang menggunakan angkutan perairan selama hari Natal, kondisi perairan dalam tidak terlalu bermasalah. Tinggi gelombang berkisar 0,5 meter sampai 1,5 meter sehingga aman bagi kapal-kapal penyeberangan.

Namun, ia mengimbau nelayan yang melaut dengan menggunakan kapal kecil agar tidak melaut di perairan barat Sumatera dan Laut Tiongkok Selatan. Ini karena gelombang di wilayah perairan tersebut mencapai ketinggian 2,5 meter hingga 3,5 meter. **(JOG)**